
ANALISIS KARAKTER TOKOH UTAMA ABAH DALAM FILM KELUARGA CEMARA

*Fitri Nurul Shobah¹, Yostiani Noor Asmi Harini²

Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia, Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung 40154, Indonesia

fitrinurulsh@upi.edu

ABSTRACT

Keluarga Cemara film is a film directed by Yandy Laurens. This film was first released in 2018 at the Asia Jogja-Netpac Film Festival, then began showing in all Indonesian cinemas in 2019. This film has attracted quite a lot of attention because the storyline is very close to everyday life. Not only that, the characters play their roles very well so that the characters that appear appear very natural. This research will focus on analyzing the character of the main character Abah in the Keluarga Cemara film. The method used in this study is descriptive qualitative, using Edgar V. Roberts' theory of how to express characters in a literary work. The data source for this research comes from a film entitled The Keluarga Cemara. This research found the characters possessed by Abah, including kind, firm, patient, caring, responsibility, hard worker, affectionate, and broken promise.

Keywords: *Movies, Characters, Keluarga Cemara*

ABSTRAK

Film *Keluarga Cemara* merupakan sebuah film yang disutradarai oleh Yandy Laurens. Film ini pertama kali rilis pada tahun 2018 di Festival Film Asia Jogja-Netpac, lalu mulai tayang di seluruh bioskop Indonesia pada tahun 2019. Film ini cukup menyita banyak perhatian karena jalan ceritanya yang sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari. Tak hanya itu, para tokoh memainkan perannya dengan sangat baik sehingga karakter yang dimunculkan pun terlihat sangat alami. Penelitian ini akan berfokus untuk menganalisis karakter tokoh utama Abah dalam film *Keluarga Cemara*. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan memakai teori Edgar V. Roberts tentang cara mengungkapkan karakter dalam sebuah karya sastra. Sumber data penelitian ini berasal dari sebuah film berjudul *Keluarga Cemara*. Penelitian ini ditemukan karakter yang dimiliki oleh Abah, di antaranya baik, tegas, sabar, penyayang, tanggung jawab, pekerja keras, perhatian, dan ingkar janji.

Kata kunci: *Film, Karakter, Keluarga Cemara*

PENDAHULUAN

Secara harfiah film adalah *cinematographie* yang berasal dari kata *cinema*, memiliki arti "gerak", lalu *tho* atau *phytos* yang memiliki arti "cahaya" (Alfathoni & Manesah, 2020). Film juga dapat diartikan sebagai melukis sebuah gerak dengan memanfaatkan cahaya (Alfathoni & Manesah, 2020). Menurut Stanley J. Baran, film mulai masuk ke Indonesia sekitar tahun 1900-1920-an, sedangkan untuk produksi film pertama di Indonesia sekitar tahun 1929-an (Alfathoni & Manesah, 2020). Pada zaman dahulu, film hanya berupa dokumenter semata, tanpa adanya penyuntingan. Hal tersebut berbeda dengan zaman sekarang. Saat ini, film mulai berkembang menjadi sebuah hiburan dengan berbagai genre.

Film *Keluarga Cemara* merupakan sebuah film yang disutradarai oleh Yandy Laurens. Film ini pertama kali rilis pada tahun 2018 di Festival Film Asia Jogja-Netpac, lalu mulai tayang di seluruh bioskop Indonesia pada tahun 2019. Film ini cukup menyita banyak perhatian karena jalan ceritanya yang sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari. Film *Keluarga Cemara* sendiri bercerita tentang sebuah keluarga yang harmonis tinggal di Jakarta, namun mereka tiba-tiba tertimpa masalah karena ditipu oleh salah satu anggota keluarga besar mereka. Hal tersebut menyebabkan harta benda keluarga ini disita dan mereka harus pindah ke desa. Tak hanya di situ, keluarga ini harus beradaptasi dengan segala hal yang ada di desa. Film *Keluarga Cemara* memiliki tokoh utama, yaitu Abah sebagai kepala keluarga.

Relasi antartokoh merepresentasikan konflik yang terjadi (Heryanti & Harini, 2018), tak terkecuali dalam film *Keluarga Cemara*. Masing-masing tokoh utama yakni Abah, Emak, Euis, dan Cemara memiliki karakter tersendiri yang melekat dalam dirinya. Namun perbedaan tersebut membuat keluarga ini tampak saling melengkapi satu sama lain.

Penelitian ini akan berfokus untuk mendeskripsikan karakter tokoh utama Abah dalam film *Keluarga Cemara*. Untuk mendeskripsikan hal tersebut, digunakan teori yang digagas oleh Edgar V. Roberts. Dalam bukunya yang berjudul *Writing Themes About Literature*, ia menyatakan bahwa terdapat empat cara mengungkapkan karakter dalam sebuah karya sastra, yaitu: (1) Apa yang dikatakan tokoh tersebut tentang dirinya; (2) Apa yang dilakukan tokoh tersebut; (3) Apa yang dikatakan tokoh-tokoh lain tentang tokoh yang dianalisis; dan (4) Apa yang dikatakan pengarang tentang tokoh tersebut (Roberts, 1983).

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan analisis karakter tokoh utama dalam film pernah dilakukan oleh Forno (2015) dalam artikelnya yang berjudul *Penggambaran Karakter pada Tokoh Utama dalam Film Maleficent*. Penelitian tersebut menunjukkan penggambaran karakter disesuaikan dengan orientasi utama Disney yakni untuk kepentingan bisnis. Meneliti tokoh utama penting dilakukan untuk melihat orientasi yang diinginkan oleh produser. Oleh sebab itu, dalam artikel ini dibahas karakter Abah sebagai tokoh utama dalam film *Keluarga Cemara*.

Penelitian selanjutnya tentang karakter tokoh utama dilakukan pula oleh Darma (2020) dalam artikelnya yang berjudul *Analisis Karakter Tokoh Film 5 cm Sutradara Rizal Mantovani dengan Kajian Semiotika*. Film tersebut merupakan adaptasi novel dengan judul sama karya Donny Dhiringantoro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter yang dimunculkan melalui makna denotasi, konotasi, dan mitos. Senada dengan Darma (2020) yang menganalisis film adaptasi, Fauzi & Yuwita (2022) pun menganalisis karakter utama. Penelitiannya berjudul *Analisis Karakter Utama dalam Film The Great Gatsby* (2013). Penelitian tersebut menunjukkan terdapat empat dari enam pilar karakter yang ada dalam diri Gatsby. Film *The Great Gatsby* merupakan adaptasi novel dengan judul yang sama karya F. Scott Fitzgerald. Film *Keluarga Cemara* pun merupakan adaptasi dari novel dengan judul yang sama karya Arswendo Atmowiloto.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan analisis karakter tokoh utama dalam film pernah dilakukan pula oleh Syauqie & Heriyati (2022). Penelitian tersebut menunjukkan tokoh utama Jack memiliki karakter peduli, setia, berani, dan baik. Karakter tersebut terdapat pula dalam tokoh Abah dalam film *Keluarga Cemara*.

Keempat penelitian sebelumnya sama-sama membahas tentang karakter tokoh dalam sebuah film. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, terletak dari objek yang diteliti. Dalam penelitian ini objek penelitian yang dikaji adalah tokoh utama dalam film *Keluarga Cemara*, yaitu Abah. Adapun tujuan penelitian ini untuk

menganalisis karakter tokoh utama dalam film *Keluarga Cemara* dengan menggunakan teori Edgar V. Roberts.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini dilakukan pengumpulan data, analisis data, dan menyimpulkan data yang dideskripsikan. Penelitian kualitatif kebanyakan menggunakan deskriptif atau pernyataan naratif sebagai 'unit pengukuran' (Kumar, 2011).

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data dari sumber data. Sumber data penelitian ini adalah film *Keluarga Cemara* yang disutradarai oleh Yandy Laurens. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menonton film *Keluarga Cemara* secara berulang. Setelah itu, peneliti melakukan pencatatan terhadap karakter tokoh Abah sebagai tokoh utama.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertama, memilah data yang sudah dikumpulkan berdasarkan teori Edgar V. Roberts, (1983). Kedua, mengelompokkan data yang sudah dipilah dan menafsirkannya. Ketiga, mendeskripsikan setiap data yang sudah dikelompokkan. Setelah itu, dilakukan penarikan kesimpulan.

HASIL

Film *Keluarga Cemara* yang disutradarai oleh Yandy Laurens memiliki tokoh utama yakni Abah. Berikut karakteristik Abah yang didapat dari film tersebut:

1. Baik



(Gambar 1. Adegan 16:32 detik)

Pegawai : Pak, kita kan bangkrut. Bapak kena tipu. Kok masih ngasih pesangon?

Abah : Udah gapapa, doain aja ya. Nanti kalau udah beres, lanjutin lagi usahanya ya

2. Tegas



(Gambar 2. Adegan 56:19 detik)

Abah : Mak, udah gausah-gausah. Nanti malah ngerepotin orang dia.

Euis : Kenapa sih bah? Kan Emah udah ngebolehin.

Abah : Abah bilang nggak.

Euis : Bah, Euis tuh kangen sama temen-temen. Udah lama gak ketemu.

Abah : Kamu gak denger Abah? Abah bilang nggak!

3. Sabar



(Gambar 3. Adegan 1:02:45 detik)

Abah : Nggak, saya boleh minta lima ...

Pelanggan : Aduh pak, kalo lima gak bisa pak. Ini aja lebihnya cuman satu pak, tapi kalo bapak suka angka lima, saya kasih bapak lima ribu.

Abah : Eh, teh teh bukan teh. Teh, teh maaf, teh teh.

Pelanggan : Apaan pak, ini lagi nyari dompetnya dulu. gak sabaran banget.

Abah : Saya boleh minta lima bintang?

Pelanggan : Oh lima bintang?

Abah : Iya.

Pelanggan : Kalo lima bintang mah bisa, tenang aja pak.

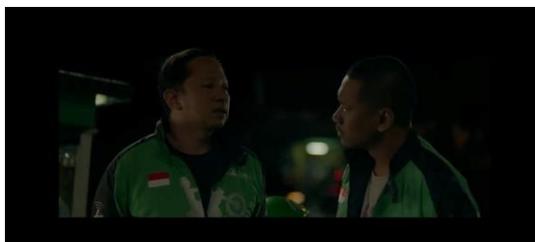
Abah : Oh, terima kasih teh.

4. Penyayang



(Gambar 4. Adegan 14:50 detik)

5. Tanggung Jawab



(Gambar 5. Adegan 1:15:59 detik)

Abah : Kayaknya mah emang harus membawa anak-anak ke Jakarta lagi Rom.

Mang Romli : Tapi Abah teh emannnya gak mau nyoba tinggal di sini dulu gitu sama anak-anak, sama emak?

Abah : Ah, nanti juga kamu ngertilah. Kalo udah punya keluarga mah Rom harus siap dengan kondisi apapun. Ya itu resiko nya jadi laki-laki, sebagai kepala keluarga harus siap nanggung semuanya.



(Gambar 6. Adegan 1:26:01 detik)

Abah : Kalian itu semua tanggung jawab Abah!

Euis : Kalau gitu, Abah tanggung jawab siapa?

(Mendengar hal itu, Abah hanya bisa terdiam dan pergi duduk membelakangi mereka. Emak, Ara, dan Euis satu persatu menghampiri Abah dan memeluknya.)

6. Pekerja Keras



(Gambar 7. Adegan 38:29 detik)

Mang Romli : Abah! Udah dulu atuh istirahat, dari pagi.

Abah : Ah, masih kuat lah. Ayo rom.

Mang Romli : Pamali bah.

(Abah pun melanjutkan pekerjaannya dengan memberikan dua semen ember pada pekerja yang lain.)

Pekerja : Bah!

Abah : Iya?

Pekerja : Udah cukup satu aja.

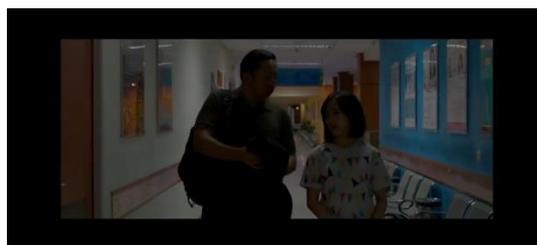
Abah : Mau dua juga gak papa

Pekerja : Gak usah abah, udah cukup satu lagi aja.

Abah : Ah iya.

(Saat akan mengambil satu ember semen selanjutnya, Abah tidak sengaja terjatuh dari bangunan.)

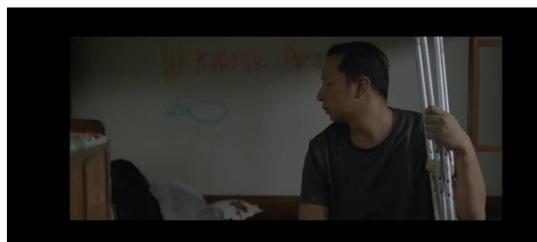
7. Perhatian



(Gambar 8. Adegan 1:38:56 detik)

Abah : Kamu pake ini atuh buat di motor.
Euis : Nggak ah, abah aja.
Abah : Dingin Euis, di motor masa gak pake jaket. Sok pake punya Abah.
Euis : Abah aja, Abah yang pake.
Abah : Abah mah kuat, setiap hari juga. Nih kamu pake.
Euis : Euis juga kuat.
Abah : Eh, sini Abah pakein.

8. Ingkar Janji



(Gambar 9. Adegan 47:34 detik)

Abah : Euis kenapa Euis? Euis?
Euis : Abah gak akan ngerti, Abah pergi aja!
Abah : Ya iya Abah ga ngerti Euisnya juga belum cerita. Ngomong atuh ke Abah kalau gitu.
Euis : Euis mau pulang ke Jakarta!
Abah : Euis ada masalah di sekolah? Digangguin? Kenapa Euisnya?
Euis : Udah, Abah gak akan ngerti. Abah pergi aja!
Abah : Iya makanya jelasin ke Abah. Abah di sini, janji Abah mau dengerin Euis.
Euis : Abah gak usah janji-janji lagi. Kalau Abah gak pernah janji apa-apa sama orang, sekarang kita masih di Jakarta. Dulu Abah janji kita hanya sementara di sini, Abah janji mau datang ke ulang tahun Euis, Abah juga janji mau datang ke lombanya Euis. Abah ngga dateng, Abah cuma bisa janji. Euis benci sama Abah!

PEMBAHASAN

Dari hasil di atas, dapat ditemukan 7 karakter Abah, yang meliputi: baik, tegas, sabar, penyayang, tanggung jawab, dan perhatian. Berikut adalah rinciannya.

1. Baik

Kantor tempat Abah bekerja mengalami kebangkrutan. Hal tersebut diakibatkan oleh penipuan yang diakibatkan oleh anggota keluarganya sendiri, yaitu kang Fajar. Harta benda Abah, sekaligus rumah disita. Dalam durasi 16:32 detik Abah memperlihatkan karakternya yang baik, hal ini terbukti dengan tindakan Abah yang tetap memberikan pesangon kepada para pegawai walaupun dalam kondisi setelah kena tipu dan bangkrut yang mengakibatkan keuangan kantor sangat tidak stabil. Karakter ini termasuk ke dalam salah satu cara pengungkapan karakter menurut Edgar V. Roberts, yaitu apa yang dilakukan tokoh tersebut.

2. Tegas

Euis meminta izin untuk bertemu teman-teman lamanya di kota. Emak mengijinkannya karena kasian dengan Euis. Namun Abah tidak mengijinkannya, karena takut merepotkan orang lain ditambah jarak kota cukup jauh dari rumah

mereka. Abah juga kasian dengan kondisi Emak yang sedang hamil, namun tetap bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga karena kaki Abah masih belum sembuh. Jika Euis pergi, maka Emak tidak ada yang membantu. Di sini diperlihatkan karakter Abah yang dengan tegas melarang Euis pergi ke kota untuk menemui teman-teman lamanya. Karakter ini termasuk ke dalam salah satu cara pengungkapan karakter menurut Edgar V. Roberts, yaitu apa yang dilakukan tokoh tersebut.

3. Sabar

Kaki Abah telah sembuh, Abah pun segera mencari pekerjaan lain. Dan mendapat pekerjaan sebagai driver ojek online. Dalam durasi 1:02:45 detik Abah memperlihatkan karakternya yang sabar. Hal ini terbukti saat Abah hendak meminta bintang lima kepada pelanggan, namun pelanggan tersebut terus memotong ucapannya dan menimbulkan kesalahpahaman bahwa Abah menginginkan lima kacangnya. Namun, dengan sabar Abah berbicara lembut bahwa dia meminta bintang lima, bukan meminta lima kacang. Karakter ini termasuk ke dalam salah satu cara pengungkapan karakter menurut Edgar V. Roberts, yaitu apa yang dilakukan tokoh tersebut.

4. Penyayang

Rumah Abah disita akibat kasus penipuan oleh kang Fajar. Akhirnya Abah dan keluarga harus pergi dari rumah dan terpaksa menginap sementara di kantir Abah. Dalam durasi 14:50 detik diperlihatkan karakter Abah yang penyayang. Hal tersebut dapat terlihat bagaimana tindakan Abah yang membiarkan orang-orang tersayangnya yakni Emak, Euis, dan Cemara untuk tidur di tempat yang lebih empuk dan hangat. Sedangkan Abah tidur di bawah. Karakter ini termasuk ke dalam salah satu cara pengungkapan karakter menurut Edgar V. Roberts, yaitu apa yang dilakukan tokoh tersebut.

5. Tanggung jawab

Euis sedang memasuki fase remaja yang sering berontak. Diceritakan Euis yang ingin bertemu teman-teman lamanya di kota, namun Abah dengan tegas tidak mengizinkan Euis untuk pergi. Alhasil Euis pun pergi diam-diam ke kota, Abah dan Emak mengetahuinya dan mereka kecewa. Besoknya, Euis tiba-tiba memotong rambutnya dengan tidak rapi, pak guru yang melihatnya bertanya. Namun Euis tidak bisa menjawab, teman-temannya pun membantu dengan mengatakan bahwa mereka menjahili Euis. Euis dan teman-temannya pun dijemu. Pak guru melaporkan ke Abah, mungkin Euis berontak seperti itu karena lingkungan di sini tidak cocok dengannya. Akhirnya Abah dengan penuh rasa tanggung jawab mengatakan kepada temannya ingin membawa Euis dan keluarganya untuk kembali ke Jakarta. Karena itu yang diinginkan Euis selama ini. Lalu, dialog yang berbunyi “*Ah, nanti juga kamu ngertilah. Kalo udah punya keluarga mah Rom harus siap dengan kondisi apapun. Ya itu resikonya jadi laki-laki, sebagai kepala keluarga harus siap nanggung semuanya*” secara implisit menyatakan bahwa ia adalah sosok yang bertanggungjawab atas keluarganya. Karakter ini termasuk ke dalam salah satu cara pengungkapan karakter menurut Edgar V. Roberts, yaitu apa yang dikatakan tokoh tersebut tentang dirinya.

Selanjutnya, dalam durasi 1:26:01 detik. Abah mengatakan bahwa keluarganya yaitu yang terdiri dari Emah, Euis dan Cemara adalah tanggung jawabnya. Hal ini terjadi lantaran awalnya Euis yang bersikeras ingin pindah lagi ke Jakarta, namun saat Abah ingin mengabdikan keinginan Euis, Euis sudah merasa nyaman di tempatnya yang sekarang. Euis pun mengacaukan pertemuan Abah dengan orang yang akan membeli rumahnya.

6. Pekerja Keras

Awalnya Emak ingin menjual perhiasannya untuk menutupi keuangan, namun Abah dengan lembut menolaknya dan mengatakan akan mencari cara lain. Abah pun dengan berusaha untuk mencari pekerjaan, perusahaan-perusahaan tersebut menolaknya. Karena melihat usia abah yang sudah tidak muda lagi. Akhirnya Abah meminta bantuan mang Romli, dan dapat bekerja sebagai buruh bangunan. Di sana abah sangat berkerja keras dapat dilihat dalam durasi 38:37, dialog yang berbunyi “*Ah, masih kuat lah. Ayo rom*” secara implisit Abah menyatakan bahwa sosoknya adalah orang yang pekerja keras, karena meskipun Abah sudah bekerja dari pagi namun Abah memilih untuk tidak beristirahat dan mengatakan bahwa dia masih kuat. Abah sangat membutuhkan uang untuk keluarganya. Karakter ini termasuk ke dalam salah satu cara pengungkapan karakter menurut Edgar V. Roberts, yaitu apa yang dikatakan tokoh tersebut tentang dirinya.

7. Perhatian

Emak sudah selesai persalinan, Abah dan Euis pun pulang ke rumah untuk membawa beberapa pakaian yang Emak butuhkan. Di dalam perjalanan Abah melihat Euis tidak memakai jaket. Sedangkan hari sudah malam dan mereka akan mengendarai motor. Dengan perhatian Abah menyuruh Euis untuk memakai jaket miliknya, namun Euis terus menolak. Akhirnya Abah pun berniat untuk memakaikan jaket ke Euis. Karakter ini termasuk ke dalam salah satu cara pengungkapan karakter menurut Edgar V. Roberts, yaitu apa yang dilakukan tokoh tersebut

8. Ingkar Janji

Euis tiba-tiba datang ke rumah dengan perasaan yang murung, Abah yang melihatnya segera menghampiri Euis dan bertanya kenapa. Euis yang masih merasa sedih mengusi Abah dari kamarnya dan mengatakan bahwa Abah tidak akan mengerti. Abah pun berjanji akan mendengarkan Euis. Euis yang mendengar hal itu pun langsung menjawab bahwa Abah tidak pernah menepati janjinya pada Euis. Karena dari dulu Abah sudah banyak berjanji pada Euis, namun tidak pernah ditepati. Euis pun bilang bahwa dia membenci Abah. Emak yang mengetahui hal itu langsung menasehati Euis, dan menyuruhnya minta maaf kepada Abah. Euis yang merasa bersalah karena perkataannya menyakiti perasaan Abah pun langsung meminta maaf. Karakter ini termasuk ke dalam salah satu cara pengungkapan karakter menurut Edgar V. Roberts yaitu, apa yang dikatakan tokoh-tokoh lain tentang tokoh yang dianalisis.

Berdasarkan teori teori Edgar V. Roberts mengenai empat cara pengungkapan karakter, dalam film *Keluarga Cemara* yang disutradarai oleh Yandy Laurens ini ditemukan tiga karakter Abah dari empat cara pengungkapan karakter tersebut. Yaitu, apa yang dikatakan tokoh tersebut tentang dirinya, apa yang dilakukan tokoh tersebut, dan apa yang dikatakan tokoh-tokoh lain tentang tokoh yang dianalisis. Sementara itu, untuk satu cara lainnya tidak ditemukan. Apa yang dikatakan tokoh tersebut tentang dirinya ditemukan karakter tanggung jawab dan pekerja keras. Lalu, untuk cara apa yang dilakukan tokoh tersebut ditemukan karakter baik, tegas, sabar, penyayang, dan perhatian. Selanjutnya, apa yang dikatakan tokoh-tokoh lain tentang tokoh yang dianalisis ditemukan karakter tokoh abah yang ingkar janji menurut sudut pandang Euis.

SIMPULAN

Tokoh Abah merupakan tokoh utama yang menominasi semua adegan cerita dalam film ini. Abah sendiri diceritakan sebagai kepala keluarga dari keluarganya, yang terdiri dari Emak, Euis, dan Cemara. Dalam penelitian ini ditemukan karakter Abah melalui teori Edgar V. Roberts, yang menyebutkan bahwa terdapat empat cara mengungkapkan karakter dalam sebuah karya sastra. Karakteristik Abah yang ditemukan dalam keluarga

cemara terdapat delapan buah karakter, di antaranya: baik, tegas, sabar, penyayang, tanggung jawab, pekerja keras, perhatian, dan ingkar janji.

REFERENSI

- Alfathoni, M. A. M., & Manesah, D. (2020). *Pengantar Teori Film*. Deepublish.
- Bustam, M. R., & Heriyanto & Citraesmana, E. (2013). The exclusion strategies of the representation of social actors in the case of FPI'S rejection to Lady Gaga's performance in Indonesia on the Jakarta Post newspaper headlines (A CDA Approach). *International Journal of Language Learning and Applied Linguistics World*, 4(3), 33-50.
- Darma, S. (2020). Analisis Karakter Tokoh Film 5 Cm Sutradara Rizal Mantovani Dengan Kajian Semiotika. *PROPORSI: Jurnal Desain, Multimedia Dan Industri Kreatif*, 5(2), 184–197. <https://doi.org/10.22303/proporsi.5.2.2020.184-197>
- Fauzi, J. D., & Yuwita, M. R. (2022). Analisis Karakter Utama Dalam Film the Great Gatsby (2013). *MAHADAYA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.34010/mhd.v2i1.6715>
- Forno, D. M. (2015). Penggambaran Karakter pada Tokoh Utama " Maleficent ". *Jurnal E-Komunikasi*, 3(2), 1–12. <https://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view/4910/4518>
- Heryanti, D., & Harini, Y. N. A. (2018). Representasi Pendidikan Pada Film Jembatan Pensil. *FON: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 13(2), 42–51. <https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v13i2.1541>
- Kumar, R. (2011). *Research Methodology: a Step by Step Guide for Beginners* (3rd ed.). Sage Publications. http://www.sociology.kpi.ua/wp-content/uploads/2014/06/Ranjit_Kumar-Research_Methodology_A_Step-by-Step_G.pdf
- Roberts, E. V. (1983). *Writing Themes about Literature*. Englewood Cliffs, N.J., Prentice Hall.
- Syauqie, M., & Heriyati, N. (2022). ANALISIS KARAKTERISASI JACK DALAM FILM WONDER (2017). *Mahadaya*, 2(1), 31–36. <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/mahadaya/article/view/5477>

